

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT  
OPPORTUNITY SET, DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP  
EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**WINNI ANDRYANI  
NIM : 18622232**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT  
OPPORTUNITY SET, DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP  
EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA : WINNI ANDRYANI  
NIM : 18622232**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : WINNI ANDRYANI  
NIM : 18622232

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA.**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

**Hasnarika, S.Si, M.Pd**  
NIDN. 1020118901 / Lektor

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,

**Herry Satria, S.E., M.Ak. CAO., CBFA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

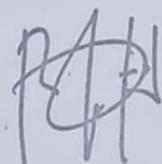
**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : WINNI ANDRYANI  
NIM : 18622232

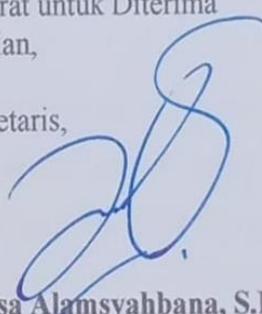
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Tiga Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima  
Panitia Komisi Ujian,

Ketua,



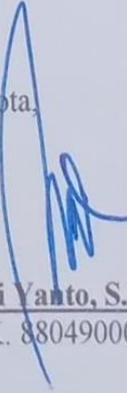
Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA.  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak  
NIDN. 1025129302 / Lektor

Anggota,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak.  
NIDK. 8804900016 / Lektor

Tanjungpinang, 13 Juli 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,

Ketua,

  
Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : Winni Andryani  
NIM : 18622232  
Tahun Angkatan : 2018  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Investment opportunity Set*, dan *Managerial Ownership* Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 13 Juli 2023



Penyusun  
  
WINNI ANDRYANI  
NIM : 18622232

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya dan juga kesempatan yang diberikan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan lancar. Atas kuasa-Nya saya dapat melewati masa-masa sulit selama perkuliahan dan selama proses penyusunan skripsi ini. Atas restu-Nya juga saya berhasil menyandang gelar “S.Ak” ini di belakang nama saya. Terimakasih Tuhan atas segala kemudahan yang telah diberikan.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Papa dan Mama*

Terimakasih atas segala sesuatu yang papa dan mama berikan kepada saya sehingga saya mampu menempuh jenjang S1 ini sesuai dengan harapan kalian. Jika ada kata yang kastanya lebih tinggi dari kata terimakasih maka akan saya berikan sebagai bentuk rasa syukur saya atas dukungan yang selama ini kalian berikan kepada saya. *Love you Mom and Dad!*

*As a final note,* untuk semua pihak yang selalu bertanya mengenai proses penyelesaian dari skripsi ini, terimakasih sudah menjadi salah satu beban *overthinking* saya yang secara tidak langsung memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **HALAMAN MOTTO**

“Tidak ada salahnya mempunyai ambisi masa depan tapi jangan lupa untuk menikmati kehidupanmu yang sekarang”

- Kim Namjoon, BTS

“Untuk siapapun yang tetap berusaha dan tidak menyerah, kamu adalah salah satu orang yang sukses nantinya”

- Kim Seokjin, BTS

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang masih dalam tahap belajar. Untuk itu penulis sangat menghargai setiap saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan gamaaran, arahan, saran dan nasihat pada proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat penulis selesaikan dengan baik.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO., CBFA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Hasnarika, S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Kepada Kedua orangtua penulis yang senantiasa menunggu dan mendukung penulis dari awal perkuliahan.
9. Grup Suci Tak Berdosa, yang banyak memberikan arahan serta menyemangati penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Wati, Cindy dan Silvia, yang sangat banyak memberikan arahan serta bimbingan penulis hingga saat ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. *Botak Squad*, yang selalu menyemangati penulis selama penulisan skripsi
12. Anggely, Dinda dan Julyanny yang selalu memberikan dukungan dan arahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. *BAE*, yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi.

14. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 13 Juli 2023  
Penulis

**WINNI ANDRYANI**  
**NIM : 18622232**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN**

**HALAMAN PERNYATAAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN MOTTO**

**KATA PENGANTAR.....viii**

**DAFTAR ISI.....xi**

**DAFTAR TABEL .....xv**

**DAFTAR GAMBAR.....xiv**

**DAFTAR LAMPIRAN .....xv**

**ABSTRAK .....xvii**

**ABSTRACT .....xviii**

**BAB I PENDAHULUAN.....1**

1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Rumusan Masalah .....	14
1.3	Batasan Penelitian .....	14
1.4	Tujuan Penelitian.....	15
1.5	Kegunaan Penelitian.....	15
1.5.1	Kegunaan Teoritis .....	15
1.5.2	Kegunaan Praktis .....	16
1.6	Sistematika Penulisan.....	16

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....18**

2.1	Landasan Teori .....	18
2.1.1	Teori Agensi.....	18
2.1.2	<i>Earnings Management</i> .....	20
2.1.3	Konservatisme Akuntansi .....	27
2.1.4	<i>Investment Opportunity Set</i> .....	31
2.1.5	<i>Managerial Ownership</i> .....	33
2.2	Pengaruh Antar Variabel .....	34
2.2.1	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan <i>Earnings Management</i> ... 34	34
2.2.2	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> dengan <i>Earnings Management</i> 35	35

2.2.3	Pengaruh <i>Managerial Ownership</i> dengan <i>Earnings Management</i> .....	37
2.2.4	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Investment Opportunity Set</i> dan <i>Managerial Ownership</i> dengan <i>Earnings Management</i> .....	38
2.3	Kerangka Pemikiran .....	40
2.4	Hipotesis .....	41
2.5	Penelitian Terdahulu.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>	
3.1	Jenis Penelitian .....	46
3.2	Jenis Data .....	46
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4	Populasi dan Sampel .....	47
3.4.1	Populasi .....	47
3.4.2	Sampel.....	49
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	50
3.5.1	Variabel Independen .....	50
3.5.2	Variabel Dependental .....	51
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.7	Teknik Analisis Data .....	54
3.7.1	Pemilihan Model Estimasi .....	60
3.7.2	Uji Hipotesis .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>	
4.1	Hasil Penelitian.....	69
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	69
4.1.2	Profil Perusahaan .....	70
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif .....	79
4.1.4	Hasil Pengolahan Data .....	82
4.1.5	Analisis Regresi Data Panel .....	93
4.1.6	Hasil Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	95
4.1.7	Hasil Uji Statistik Analisis Regresi.....	101
4.2	Hasil dan Pembahasan .....	105
4.2.1	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap <i>Earnings Management</i> .....	105
4.2.2	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap <i>Earnings Management</i> .....	106

4.2.3 Pengaruh <i>Managerial Ownership</i> Terhadap <i>Earnings Management</i>	108
4.2.4 Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Investment Opportunity Set</i> , dan <i>Managerial Ownership</i> terhadap <i>Earnings Management</i> .....	109
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	112
5.3 Saran .....	113
5.3.1 Aspek Teoritis.....	113
5.3.2 Aspek Praktis .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1	Nilai Konservatisme Akuntansi 28 Perusahaan di Indonesia Tahun 2019 – 2021 .....	3
Gambar 1.2	Nilai <i>Investment Opportunity Set</i> 28 Perusahaan di Indonesia Tahun 2019 - 2021 .....	4
Gambar 1.3	Nilai <i>Managerial Ownership</i> 28 Perusahaan di Indonesia Tahun 2019 - 2021 .....	5
Gambar 1.4	Nilai dan Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman (2010 sd 2021).....	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 4.1	Hasil Deteksi Normalitas .....	91

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
	Tabel 1.1 Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral.....	12
	Tabel 1.2 Tabel <i>Research Gap</i> .....	13
	Tabel 3.1 Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 .....	51
	Tabel 3.2 Rincian Penentuan Sampel.....	54
	Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	70
	Tabel 4.2 Data Konservatisme Akuntansi.....	73
	Tabel 4.3 Data <i>Investment Opportunity Set</i> .....	75
	Tabel 4.4 Data <i>Managerial Ownership</i> .....	78
	Tabel 4.5 Data <i>Earnings Management</i> .....	80
	Tabel 4.6 Uji Chow .....	83
	Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman .....	84
	Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	85
	Tabel 4.9 Hasil Sebelum Perbaikan Deteksi Multikolinearitas .....	87
	Tabel 4.10 Hasil Sesudah Perbaikan Deteksi Multikolinearitas .....	88
	Tabel 4.11 Hasil Deteksi Heterokedastisitas.....	89
	Tabel 4.12 Hasil Deteksi Autokorelasi .....	90
	Tabel 4.13 Hasil Durbin Watson.....	91
	Tabel 4.14 Hasil Uji T .....	92
	Tabel 4.15 Hasil Uji F .....	93
	Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi .....	94

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
Lampiran 1.	Laporan Keuangan Perusahaan Sample
Lampiran 2.	Tabulasi Data Variable Independen dan Dependen
Lampiran 3.	Uji Chow,Uji Hausman, Tabel T, Tabel F
Lampiran 4.	Persentase Plagiarisme

## ABSTRAK

### **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Winni Andryani. 18622232. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

[Winniandryani11@gmail.com](mailto:Winniandryani11@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *managerial ownership* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan total sample sebanyak 28 perusahaan dari 43 perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* dengan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dengan metode dokumentasi dan kepustakaan. Data yang disajikan dengan data panel yang akan diolah dengan metode analisis regresi linear berganda melalui program *EViews* 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dan *managerial ownership* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Hasil secara simultan variable konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set*, *Managerial Ownership*, *Earnings Management*

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si, M.Pd

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM , INVESTMENT OPPORTUNITY SET, AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Winni Andryani. 18622232. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
[Winniandryani11@gmail.com](mailto:Winniandryani11@gmail.com)

*This study aims to determine the effect of accounting conservatism, investment opportunity set, and managerial ownership to earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques using purposive sampling so that a total sample of 28 companies from 43 manufacturing companies was obtained consumer goods with the food and beverage sub-sector from 2019 to 2021.*

*This research uses quantitative methods. The type of data used is secondary data collected from the Indonesia Stock Exchange using documentation and bibliographical methods. The data presented is panel data which will be processed using multiple linear regression analysis through the program EViews 10.*

*The results of this study show that partially accounting conservatism has no significant effect on earnings management, investment opportunity set no significant effect on earnings management and managerial ownership significant effect on earnings management.*

*The results simultaneously variable accounting conservatism, investment opportunity set, and managerial ownership no significant effect on earnings management.*

*Keywords : Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Managerial Ownership, Earnings Management*

*Supervisor I : Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA*

*Supervisor II : Hasnarika, S.Si, M.Pd*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan dunia bisnis saat ini berkembang seiring dengan kecanggihan transformasi digital yang setiap hari semakin maju. Hal ini menunjukkan banyak sekali manfaat untuk dunia bisnis. Teknologi dapat menghemat waktu, tenaga, serta biaya dengan hasil yang cukup maksimal. Pencapaian yang maksimal ini selalu diupayakan perusahaan untuk menjaga keberadaan perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Perusahaan juga dituntut untuk menjaga kepercayaan para *stakeholder*, maka perusahaan akan melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Apabila laporan keuangan menunjukkan hasil yang maksimal dan kesesuaian dengan pencapaian yang diinginkan, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* sehingga perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis.

Laporan keuangan perusahaan sebagai acuan mengenai kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai banyak laba dan rugi yang didapat oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam

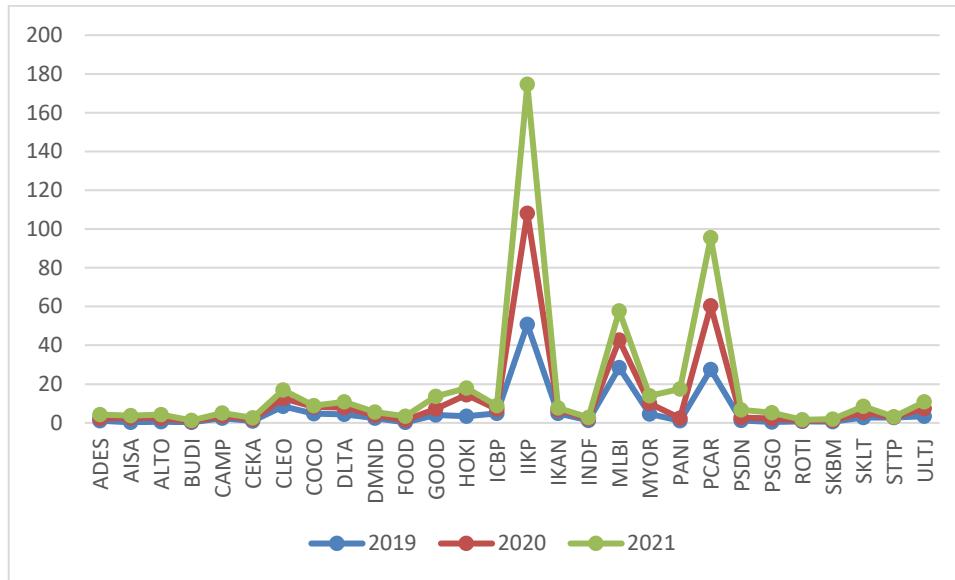
menentukan metoda dan estimasi akuntansi yang digunakan. Kualitas laporan keuangan juga harus diperiksa oleh pihak eksternal atau kantor akuntan publik yang merupakan pihak ketiga yang independen. Pihak luar harus memiliki sikap independensi yang akan menghasilkan kualitas audit yang baik, namun jika sebaliknya yang terjadi adalah kasus manipulasi. Informasi tentang kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti konservatisme (Kazemi, 2017). Konservatisme membuat laba lebih dapat diprediksi sehingga laba menjadi lebih berkualitas, dan selanjutnya akan meningkatkan return saham.

Konservatisme sebagai prinsip kewaspadaan dalam pelaporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan tidak tergesa-gesa mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan terjadi. Reaksi ini berfungsi untuk menghadapi ketidakpastian dan kerugian lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme memungkinkan dewan untuk melakukan tindakan berdasarkan kabar buruk dan mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang berisiko dan manipulasi sehingga dapat mengubah putusannya (Ongki & Pangestu, 2018). Perusahaan yang konservatif mempunyai produktivitas asset yang lebih tinggi, terjadinya kebangkrutan juga lebih sedikit dan probabilitas signifikan lebih tinggi kemungkinannya daripada kebangkrutan. Hal ini menunjukan bahwa akuntansi konservatisme menjunjung tinggi nilai perusahaan yang mengarah ke pemulihan kreditur yang lebih tinggi pada standar peminjam (Donovan et al., 2015).

Konservatisme dapat membatasi tindakan dari pihak manajemen untuk memperoleh laba dengan menggunakan kuasa dalam posisi sebagai manajer yang

lebih banyak mempunyai informasi akuntansi dan ekonomi perusahaan dibandingkan pihak luar. Berikut ini adalah penjabaran konservatisme akuntansi dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.

**Gambar 1.1**  
**Nilai Konservatisme Akuntansi 28 Perusahaan di Indonesia Tahun 2019 – 2021**

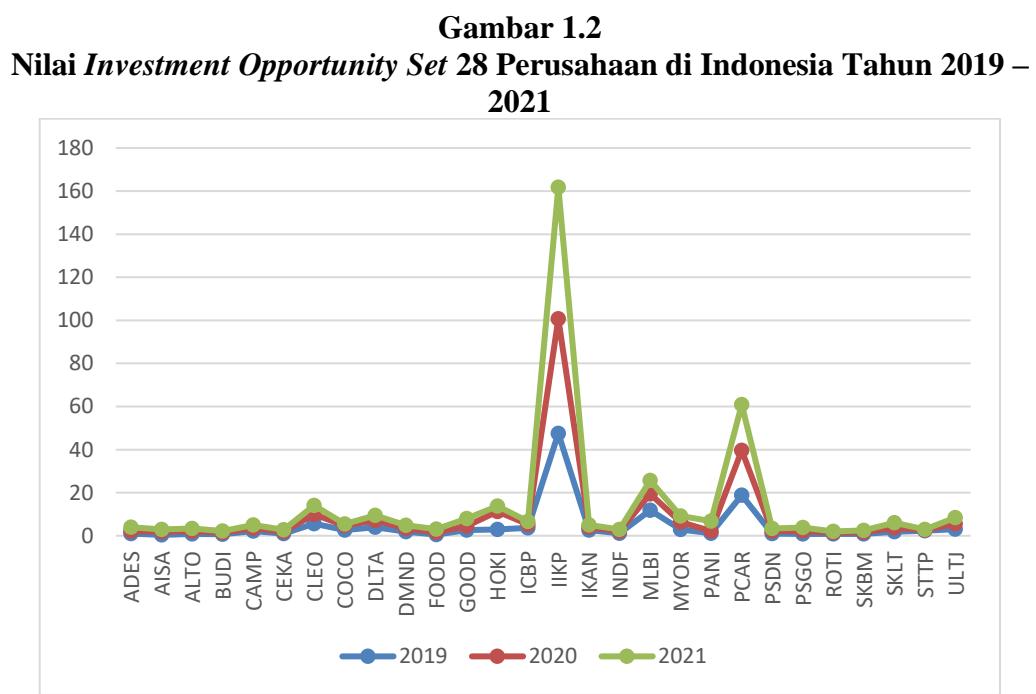


Sumber: Laporan Keuangan, 2023

Berdasarkan gambar diatas mengalami perubahan yang fluktuatif dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai konservatisme akuntansi terbesar yaitu IIKP, MLBI, dan PCAR dari rentang tahun 2019 hingga 2021. Alasan memilih tiga tahun sebab konservatisme memiliki perubahan yang fluktuatif sehingga peneliti ingin mengidentifikasi apakah konservatisme berpengaruh terhadap manajemen laba.

Terletak perbedaan antara konservatisme akuntansi dengan *investment opportunity set* dimana jika suatu perusahaan yang menunjukkan *investment opportunity set* lebih tinggi cenderung mendorong untuk melakukan manajemen laba. Sebagai salah satu informasi pihak internal perusahaan, memungkinkan pihak

manajemen untuk menunjukkan pertumbuhan yang baik untuk mendatangkan investor yang mempunyai harapan untuk mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukan sehingga informasi set kesempatan investasi dapat tersampaikan kepada pihak investor dengan melakukan manajemen laba (Juanna, 2015). Berikut ini ada perhitungan data dari Investment Opportunity Set dijabarkan pada grafik dibawah ini.



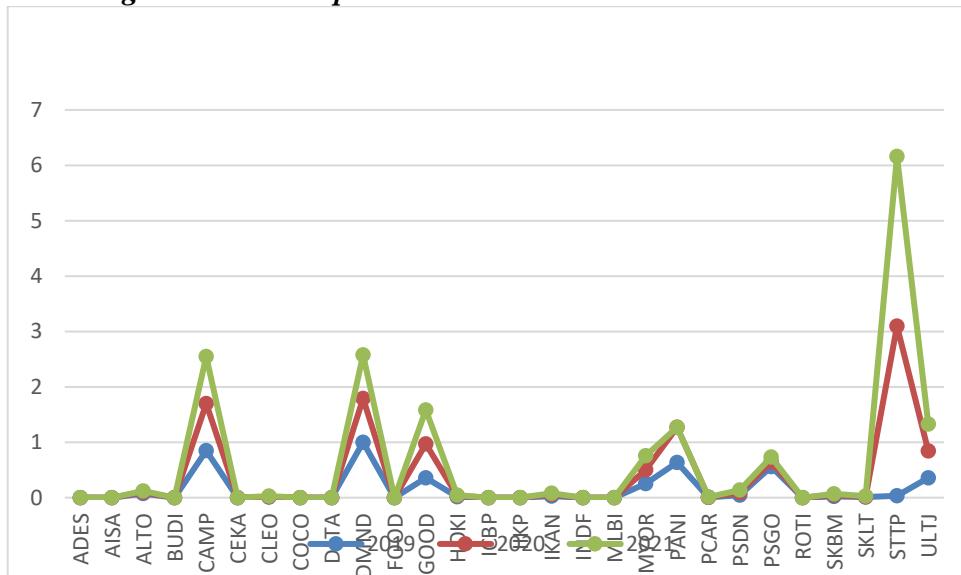
Sumber: Laporan Keuangan, 2023

Berdasarkan gambar diatas diatas dihitung dari tersedianya alternatif investasi bagi masa depan perusahaan. Pengukuran yang paling informatif untuk digunakan sebagai pengukuran *investment opportunity set* adalah market-to-book assets ratio (MBA), dari grafik tersebut nilai mengalami perubahan yang fluktuatif dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* terbesar yaitu IIPK, MLBI, dan PCAR dari rentang tahun 2019 hingga 2021. Alasan memilih tiga tahun sebab nilai *investment opportunity set* memiliki perubahan yang

fluktuatif sehingga peneliti ingin mengidentifikasi apakah nilai *investment opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (Riska Astari & Suputra, 2019) kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme *corporate governance* utama untuk mengendalikan masalah keagenan. Secara teoritis, pihak manajemen memiliki peluang yang tinggi dalam kepemilikan saham sehingga akan bertindak layaknya seseorang yang memiliki kuasa tertinggi dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial atau *managerial ownership* yaitu kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan saham manajerial dapat menyetarakan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer karena manajer dalam perusahaan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang disepakati dan turut menanggung risiko apabila mengalami kerugian (Muiz & Ningsih, 2020). Berikut ini adalah jabaran dari *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial.

**Gambar 1.3**  
**Nilai Managerial Ownership 28 Perusahaan di Indonesia Tahun 2019 – 2021**



Sumber: Laporan Keuangan, 2023

Berdasarkan gambar diatas bahwa nilai tersebut diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki perusahaan yang dikelolanya mengalami perubahan yang fluktuatif rentang tahun 2019 hingga 2021, nilai terbesar dimiliki oleh perusahaan STTP. Alasan memilih tiga tahun sebab *Managerial Ownership* memiliki perubahan yang fluktuatif sehingga peneliti ingin mengidentifikasi apakah nilai *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan akhir dari siklus akuntansi untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Laba merupakan salah satu informasi penting dan menjadi perhatian utama bagi manajemen untuk menilai kinerja kerja perusahaan. Menurut Subramanyam, “manajemen laba merupakan intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri. Manajemen laba sering melibatkan window dressing atas laporan keuangan, khususnya jumlah laba bottom-line. Manajemen laba dapat berupa cosmetic, jika manajer memanipulasi akrual tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat menjadi real, jika manajer mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengelola laba” (Subramanyam, 2017).

Perilaku manajemen yang mendasari perbuatan untuk melakukan manajemen laba adalah perilaku *opportunistic* manajer dan *effict contracting*. Sebagai perilaku *opportunistic* manajer akan memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi dan hutang, dan *political cost*. Sikap oportunitis ini sama dengan melakukan rekayasa keuangan dengan menerapkan prinsip *income increasing discretionary accruals*. Sedangkan sebagai *efficient contracting* dimana

manajemen laba memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian tidak terduga yang dapat merugikan perusahaan.

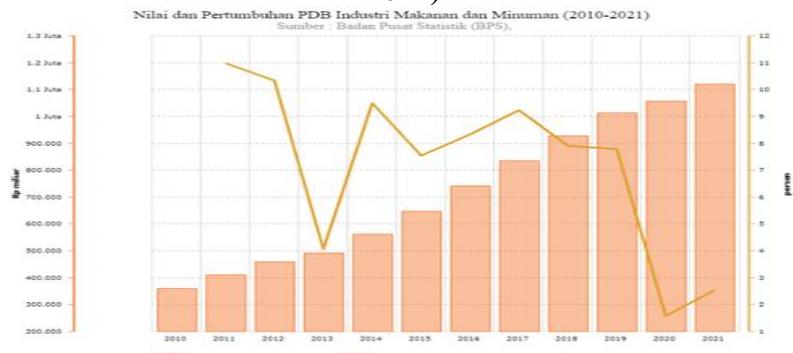
Pada penelitian sebelumnya bahasan mengenai konservatisme akuntansi pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Mulyati, 2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan *managerial ownership* berpengaruh positif pada manajemen laba. Penelitian oleh (Ruwanti, 2017) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memberikan pengaruh positif pada manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahariana & Ramantha, 2014) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juanna, 2015) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang melakukan pengolahan dari barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan lainnya yang akan diproduksi dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, semakin banyak permintaan kebutuhan dari konsumen (*demand*), maka semakin banyak penawaran (*supply*) yang dikerjakan oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut. Selain mengubah barang baku menjadi barang jadi, perusahaan manufaktur juga

mencakup industri yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Dalam proses pengolahannya, semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur mengacu pada Standar Operasional Prosedur atau SOP yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Perusahaan manufaktur memiliki banyak konstribusi yang besar kepada masyarakat khususnya *consumer goods*. Pada sektor ini memenuhi kebutuhan utama masyarakat, seperti makanan, minuman, dan kebutuhan lainnya seperti sanitasi. *Consumer goods* merupakan salah satu sektor industri *go public* yang terus mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. *Consumer goods* adalah barang yang bisa dibeli dan dipakai oleh konsumen. Hal tersebut dikarenakan industri *consumer goods* merupakan industri yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan *primer* serta untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat. Barang dari industri *consumer goods* dibuat dalam jumlah yang banyak karena sifatnya berupa kebutuhan yang diperlukan oleh orang banyak.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Nilai dan Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman (2010-2021)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestic bruto (PDB) industri makanan dan minuman dalam negeri atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut senilai 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan 2010, industri makanan dan minuman tumbuh 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 1,58%, tetapi lebih rendah dibanding sebelum pandemi tumbuh di atas 7%. Terjadinya penurunan ini terjadi karena daya beli masyarakat dikarenakan yang berkurang saat pandemi Covid-19. Meski masih dalam kondisi yang positif, namun pertumbuhan sektor industri ini jauh dari kondisi normal. Penurunan daya beli kelas menengah ke bawah dan kecenderungan masyarakat kelas atas untuk menahan belanja selama pandemi membuat industri kusam.

Walaupun terjadinya penurunan daya beli, sektor industri *consumer goods* dengan sub sektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar PDB sektor industri dengan target pencapaian senilai Rp 302,28 triliun atau setara dengan 34,44% penunjang pertumbuhan PDB pada kuartal kedua tahun ini.

Terdapat beberapa kasus *overstate laba* yang terjadi karena pihak manajemen laba yang tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur. Kasus kecurangan oleh PT. Indofarma Tbk, ditemukan mengenai dugaan adanya pelanggaran perundang-undangan dibidang pasar modal

terutama yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan, dalam penyelidikan yang dilakukan oleh Bapepam, ditemukan bukti yakni nilai persediaan dalam nilai yang lebih banyak (*overstated*) dari nilai yang seharusnya Rp 28,87 miliar. Hal ini berakibat pada penyajian harga pokok penjualan yang lebih rendah dan laba bersih yang disajikan lebih tinggi.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak terjadinya kasus *earnings management* di Indonesia. Salah satunya adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi *consumer goods*. Kasus ini berawal dari adanya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, saham AISA turun drastis dan membuat perusahaan berusaha untuk melakukan pengubahan pada laporan keuangan pada tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 dan menunjukan *Ernst & Young* Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan tahun 2017.

Dalam laporan hasil investigasi tersebut terbukti adanya pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2017.

Berikut adalah temuan dari *Ernst & Young*:

1. Terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup TPSF dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food.

2. Adanya dugaan pengaliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga dengan manajemen laba, antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup TPSF dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana dari rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi dengan Grup TPSF.
3. Terkait hubungan dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan secara memadai kepada para *stakeholders* yang relavan. Hal ini dapat memicu adanya pelanggaran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan kepentingan tertentu.

Selain itu, penelitian ini memilih perusahaan manufaktur dan sub sektor consumer good berdasarkan data yang telah paparkan Otoritas Jasa Keuangan, jika pada sector ini memiliki daya Tarik tersendiri bagi masyarakat dan dinikmati banyak orang guna memenuhi kebutuhan pokok serta menunjang aktivitas manusia sehari-hari yang sangat penting bagi manusia untuk bertahan hidup. Subsektor ini terdiri dari berbagai industry yang sangat penting dikonsumsi berbagai kalangan masyarakat seperti industry makanan dan minuman, industry farmasi, industry rokok, kosmetik dan lainnya. Apalagi sector ini berpotensi akan lebih kuat di tahun 2023 ini karena terdorong beberapa faktor salah satunya daya beli masyarakat yang akan meningkat karena kenaikan upah meningkat pada tahun 2023.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral**

<b>Sektoral</b>	<b>Rata - Rata Tahun 2021</b>			<b>Kapitalisasi Pasar</b>	
	<b>Volume (juta)</b>	<b>Nilai (Rp Miliar)</b>	<b>Freq (Ribu)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	<b>%</b>
Total Indeks Sektoral	21,317.74	10,406.31	13,083.07	8,274,348,012,819,010	100.00
<i>IDX Sector Energy</i>	2,454.11	1,502.91	1,171.59	534,716,800,727,804	6.45
<i>IDX Sector Basic Materials</i>	2,943.08	1,173.77	1,568.27	883,489,386,007,609	10.68
<i>IDX Sector Industrials</i>	1,494.50	556.31	750.25	399,286,509,910,795	4.83
<i>IDX Sector Consumer Non-Cyclicals</i>	1,560.71	800.08	969.10	1,065,467,377,321,890	12.88
<i>IDX Sector Consumer Cyclical</i>	2,230.53	652.02	1,112.59	366,636,290,688,590	4.43
<i>IDX Sector Healthcare</i>	969.54	445.59	654.11	259,502,397,687,795	3.14
<i>IDX Sector Financials</i>	3,661.71	3,891.65	4,296.78	3,213,327,534,623,630	38.83
<i>IDX Sector Properties &amp; Real Estate</i>	2,136.98	289.06	406.06	254,778,557,711,746	3.08
<i>IDX Sector Technology</i>	599.03	424.06	600.30	375,481,104,091,995	4.54
<i>IDX Sector Infrastructures</i>	2,697.64	602.25	1,421.64	878,081,102,531,840	10.61
<i>IDX Sector Transportation &amp; Logistic</i>	569.90	68.60	132.38	43,580,951,515,320	0.53

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan data statistik pasar modal 2021 yang di publikasikan oleh situs Otoritas Jakarta Keuangan (OJK), sektor tersebut memiliki proporsi nilai kapitalisasi pasar terbesar kedua setelah sektor finansial. Dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari masyarakat tidak dapat lepas dari peran sektor consumer goods. Sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor consumer goods karena dianggap memiliki prospek yang baik. Sehingga di harapkan dapat memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang. Pihak OJK menyatakan sektor consumer goods menjadi salah satu idola bagi investor pasar saham di tengah kenaikan UMP saat ini, seiring tingginya konsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari (Katadata, 2023).

**Research GAP Per Variabel**

Variabel	Judul	Peneliti Terdahulu	Kesimpulan
Konservatisme Akuntansi	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Putri Warislan, Wirmi Eka Putra & Wiwik Tiswiyanti (2018)	Berpengaruh
<i>Investment Opportunity Set</i>	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011- 2015)	Fathussalami,Yessy Darmayanti,Popi Fauziati (2019)	Tidak Berpengaruh
Managerial Ownership	Pengaruh <i>Managerial Ownership</i> dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Yuliani (2022)	Almalita Tidak Berpengaruh

Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, dan Managerial Ownership terhadap Earnings Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, *managerial ownership* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Batasan Penelitian

Berikut batasan masalah dalam penyusunan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan pada penelitian ini mencakup data dari tahun 2019 hingga 2021 yang dipandang cukup untuk melakukan analisis data.

2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor *consumer goods* dengan sub sektor makanan dan minuman.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, Adapun tujuan penyusunan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings management* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap *earnings management* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *managerial ownership* terhadap *earnings management* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan *managerial ownership* terhadap *earnings management* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan sebagai berikut:

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian dilakukan untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh konservatisme akuntansi,

*investment opportunity set* dan *managerial ownership* terhadap *earnings management* di perusahaan manufaktur.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### 1. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai pemahaman baru bagi dunia akademik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* dalam menunjang teori-teori terdahulu dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam *earnings management* sehingga dapat menciptakan kebijakan yang kondusif bagi perusahaan serta meminimalisirkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

#### 3. Bagi Investor

Melalui penelitian ini dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi menjadi lebih baik terhadap suatu perusahaan yang akan diinvestasikan sehingga para investor tidak mengalami kerugian.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sedemikian rupa untuk memudahkan pemahaman mengenai penyusunan laporannya. Berikut sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab awal ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab dua ini berisikan uraian mengenai landasan-teori yang berkaitan dengan penyusunan penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan *sampling*, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian dan Analisa hasil penelitian serta pembahasan.

**BAB V : PENUTUPAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, serta saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori Agensi didefinisikan sebagai sebuah teori yang menjelaskan tentang hubungan yang sedang terjadi antara suatu entitas perusahaan. *Agency Relationship* (Hubungan Keagenan) muncul ketika pemilik suatu entitas memberikan tugas kepada orang lain dalam memberikan jasa yang setelah itu dilakukannya pendeklasian wewenang atas pengambilan keputusan yang bersangkutan (agen) untuk dapat bekerja sesuai dengan keinginan pemilik (F. Fauziah, 2017).

Teori Agensi memberikan asumsi bahwa seluruh individu bertindak atas kepentingan dirinya masing-masing. Diasumsikan bahwa agen dapat menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan, sedangkan prinsipal diasumsikan hanya memiliki ketertarikan terhadap pengembalian keuangan hasil dari investasi yang dilakukan mereka diperusahaan tersebut. Konflik keagenan dapat terjadi apabila pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak pemegang saham, oleh sebab itu inilah yang dinamakan asimetri informasi.

Adapun gambaran tentang teori keagenan dimana dijelaskan dari sudut pandang teori agensi bahwa pemilik perusahaan membawahi agen untuk dapat melaksanakan pekerjaan lebih efisien. Prinsipal dan agen merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pribadi masing-masing. Agen tidak akan melakukan sesuatu yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham. Hal ini dikarenakan agen

juga memiliki kepentingan guna untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri. Adapun perbedaan kepentingan dimana nantinya akan berakibat menimbulkan asimetri informasi beserta konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, dimana masing-masing pihak berusaha guna untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi diri mereka sendiri. Perilaku manajer dalam memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik sangat berkaitan dengan teori agensi. Hal ini dikarenakan manajer mempunyai kecenderungan menaikan laba untuk menyembunyikan kinerja yang buruk

Ada 2 macam asimetri informasi yang dipaparkan oleh Scott dalam (Dini, 2016) dimana diantarnya sebagai berikut :

- a. *Adverse Selection*, dimana para manajer beserta orang lain di dalamnya memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai keadaan dan prospek suatu perusahaan dibandingkan dengan investor selaku pihak luar. Informasi yang berisikan fakta dimana kemungkinan dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tidak disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham.
- b. *Moral Hazard*, ialah kegiatan yang dilakukan oleh manajer secara keseluruhan tidak diketahui oleh pemegang saham maupun kreditur. Oleh sebab itu, manajer dapat melakukan kegiatan yang melanggar kontrak dan secara norma tidak layak untuk dilakukan diluar sepengertahanan pemegang saham.

Asumsi yang menyatakan bahwa diantara pihak pemegang saham dan manajer bertindak guna untuk kepentingan masing-masing, mengakibatkan pihak manajemen dapat memanfaatkan asimetri informasi tersebut untuk

menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham. Hal tersebut dapat memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk cenderung melakukan tindakan yang tidak semestinya, seperti ditemukannya manajemen melakukan praktik manajemen laba (Dini, 2016).

Manajer wajib mengambil suatu keputusan bisnis terbaik guna untuk meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham. Keputusan yang diambil manajer yakni dalam bentuk memaksimalkan sumber daya pada suatu perusahaan. Tetapi, demikian halnya bahwa pemegang saham tidak dapat mengawasi secara langsung semua keputusan serta aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi pemegang saham bahwa manajer akan bertindak guna untuk kepentingan dirinya sendiri dan bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam teori keagenan dimana terdapat konflik kepentingan pada suatu perusahaan.

### **2.1.2 *Earnings Management***

*Earnings management* atau disebut juga sebagai manajemen laba didefinisikan sebagai suatu tindakan mengatur laba suatu perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu terutama manajemen perusahaan (*company management*) (Fahmi, 2014). Tindakan *earnings management* pada umumnya didasarkan berdasarkan suatu tujuan individu ataupun kelompok dimana terdapat maksud-maksud tertentu didalamnya. Kegiatan *earnings management* sendiri tidak terlepas dari hal-hal yang menghubungkan manajer dengan para pembuat laporan keuangan perusahaan, dimana dilakukan dengan cara mengotak-atik data-data perusahaan serta metode akuntansi yang digunakan.

Menurut (Griselda & Sjarief, 2019), *Earnings management* adalah kebijakan akuntansi oleh manajer, atau tindakan yang mempengaruhi laba, untuk mencapai beberapa tujuan dari pelaporan laba. Biasanya tindakan *earnings management* dilakukan dengan cara menaikkan laba atau profit untuk dapat mencapai target laba tertentu dan juga dalam bentuk menurunkan laba di periode ini, agar dapat menaikkan pendapatan di periode masa depan. Ada beberapa pola dari *earnings management*, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

Menurut (Scott, 2015) perilaku individu dipengaruhi oleh norma-norma pribadi dan social. Norma pribadi adalah karakteristik bawaan seseorang individu, seperti keyakinan akan kerja keras atau perasaan bahwa manajemen laba itu buruk. Norma social didefinisikan sebagai perilaku rata-rata kelompok sebaya. Sebagai contoh, seorang manajer mungkin merasa bahwa rata-rata manajer dari perusahaan sejenis menganggap manajemen laba dapat diterima. Jadi, seorang manajer kerja dengan etika yang baik dan lemahnya penerimaan norma social bahwa manajemen laba dapat diterima membutuhkan pembagian keuntungan yang lebih rendah untuk memotivasi kerja keras daripada seorang manajer dengan etos kerja yang kurang dan penerimaan yang kuat terhadap norma social. Manajer terakhir ini akan termotivasi untuk melakukan pekerjaan kurang keras akibatnya mempengaruhi upaya manajer dan insentif manajemen laba.

Laporan keuangan sendiri ialah media komunikasi utama antar manajer perusahaan dengan pemegang saham. Manajer suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan guna untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan

serta apa yang dihadapinya selama mengoperasikan perusahaan. Manajer suatu perusahaan sering kali menyusun serta menyajikan informasi tanpa menaati peraturan yang telah disepakati secara umum, tetapi justru mengikuti *moral hazard*, dimana yaitu keinginan guna untuk memperkaya diri sendiri meskipun hal ini merugikan pihak lain, karena informasi yang seharusnya bersifat netral justru malah disalahgunakan guna untuk kepentingan tertentu. Selain itu, manajer perusahaan juga dapat mempermudah komponen tertentu yang terdapat dalam penyajian laporan keuangan dengan cara menentukan ataupun mengubah nilai estimasi yang digunakan.

Berikut terdapat beberapa cara yang digunakan perusahaan untuk memntukan besar kecilnya laba menurut (Sulistyanto, 2013), yakni sebagai berikut:

1. Mengakui serta melakukan pencatatan pendapatan satu periode lebih cepat atau lebih

Hal berikut dilakukan manajer dengan mencata pendapatan pada periode-periode yang akan datang ataupun transaksi pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan akan terealisir sebagai pendapatan pada periode berjalan (*current revenue*). Hal tersebut menyebabkan pendapatan pada periode berjalan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan sesungguhnya. Meningkatnya nilai pendapatan tersebut membuat laba dalam periode berjalan juga menjadi lebih besar dibandingkan dengan laba sesungguhnya.. Hal tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan pada periode berjalan seolah-olah lebih bagus dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Usaha semacam ini

dilakukan oleh perusahaan guna untuk menarik investor agar dapat membeli sahamnya dimana menaikkan posisi perusahaan ke tingkat yang lebih baik.

2. Mengakui Pendapatan satu periode lebih cepat atau lebih.

Usaha ini dilakukan dengan cara mengakui nilai pendapatan pada periode berjalan menjadi pendapatan pada periode sebelumnya. Nilai pendapatan pada periode berjalan menjadi lebih kecil daripada nilai pendapatan sesungguhnya. Semakin kecil nilai pendapatan juga akan membuat laba periode berjalan semakin kecil daripada periode sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kinerja perusahaan pada periode berjalan seolah-olah kelihatan lebih buruk dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Usaha semacam ini dilakukan perusahaan guna untuk membuat investor mengambil keputusan dalam rangka menjual sahamnya (*management buyout*) untuk mengecilkan pajak terutang yang harus dibayarkan kepada pemerintah serta menghindari kewajiban pembayaran utang.

a. Mencatat Pendapatan Palsu

Usaha berikut ini dilakukan manajer perusahaan dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini pun tidak akan pernah terealisasi hingga kapanpun. Usaha berikut ini menyebabkan pendapatan pada periode berjalan menjadi lebih besar daripada pendapatan yang sebenarnya. Meningkatnya pendapatan tersebut membuat laba pada periode berjalan menjadi lebih besar dari laba yang sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan periode berjalan seolah-olah terlihat lebih bagus dibandingkan

dengan kinerja yang sebenarnya. Usaha tersebut dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor agar membeli sahamnya, menaikkan derajat perusahaan ke tingkat yang lebih baik dan sebagainya.

### 3. Mengakui dan Mencatat biaya lebih cepat atau lambat

Usaha ini bisa dilakukan manajer perusahaan dengan cara mencatat dan mengakui biaya-biaya periode yang akan datang sebagai biaya dalam periode berjalan (*current cost*). Usaha semacam ini mem buat biaya pada periode berjalan lebih besar daripada biaya yang sebenarnya. Dengan meningkatnya biaya ini akan membuat laba periode berjalan pada suatu perusahaan menjadi lebih kecil daripada yang sebenarnya. Hal tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan pada periode berjalan kelihatan lebih buruk daripada kinerja yang seharusnya. Meskipun hal tersebut mengakibatkan nilai biaya pada periode di masa yang akan mendatang menjadi lebih kecil dan sebaliknya, namun laba periode selanjutnya akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan atau laba sesungguhnya. Usaha tersebut dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian para investor agar menjual sahamnya (*management buyout*), mengecillkan pajak dan menghindari kewajiban pembayaran utang.

### 4. Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat

Usaha berikut ini dilakukan dengan cara mengakui biaya pada periode berjalan menjadi biaya periode sebelumnya. Hal ini pun membuat biaya pada periode berjalan menjadi lebih kecil daripada biaya yang sebenarnya. Semakin kecil biaya pada periode berjalan tersebut maka akan membuat laba pada periode berjalan menjadi lebih besar dari laba yang sebenarnya. Hal ini membuat

kinerja suatu perusahaan pada periode berjalan tampak berjalan dengan baik bila dibandingkan dengan kinerja perusahaan sesungguhnya. Usaha tersebut dilakukan perusahaan dengan tujuan agar dapat menarik investor untuk membeli sahamnya serta mengangkat level perusahaan ke posisi yang lebih tinggi.

##### 5. Tidak Mengungkapkan semua kewajiban

Usaha tersebut dilakukan oleh pihak manajer perusahaan dengan cara tidak melaporkan seluruh ataupun sebagian kewajiban perusahaan sehingga membuat kewajiban perusahaan tampak lebih kecil dari yang sebenarnya. Dengan menurunnya kewajiban perusahaan dalam bentuk hutang ini maka akan membuat biaya bunga pada periode berjalan menjadi lebih kecil dari yang sesungguhnya, sehingga mengakibatkan laba periode berjalan akan menjadi lebih kecil daripada laba periode berjalan yang sesungguhnya. Dampak dari tindakan tersebut ialah perusahaan dapat menghasut investor untuk dapat membeli saham perusahaan yang mereka tawarkan, menghindari kebijakan multipapan serta hal lainnya.

Secara umum, pendektsian tindakan *earnings management* ini dilakukan dengan pendekatan accrual. Pendekatan berikut yakni menggunakan pendekatan dengan berbasis akrual dimana guna untuk mendekripsi apakah terdapat manipulasi yang dilakukan. Ditemukannya perbedaan pemahaman terhadap *earnings management* membuat semakin terdorongnya individu untuk mengembangkan model empiris yang digunakan untuk melakukan deteksi terhadap aktivitas rekayasa manajerial. Pada umumnya terdapat 3 kelompok model empiris *earnings*

*management* yang dikategorikan atas dasar pengukuran basis yang digunakan, diantaranya yaitu model berbasis akrual agregat (*aggregat accruals*), akrual khusus (*spesific accruals*), serta distribusi laba (*distribution of earnings*).

Tetapi model yang sering digunakan sejauh ini ialah model berbasis akrual agregat karena secara umum dapat diterima sebagai model yang memberikan hasil paling akurat dalam melakukan pendekripsi manajemen laba. Alasan pertama yaitu karena model ini sejalan dengan akuntansi berbasis accrual yang mana selama ini sering digunakan pada dunia usaha. Model akuntansi tersebut merupakan model akuntansi yang membuat pencatatan pada komponen akrual mudah untuk dimanipulasi besar kecilnya karena disebabkan oleh komponen akrual dimana komponen-komponen tersebut muncul dari transaksi yang tidak disertai penerimaan serta pengeluaran kas. Alasan yang kedua, ialah model *aggregat accrual* disini menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk melakukan deteksi rekaya keuangan yang terjadi. Hal tersebut pun sejalan dengan basis akuntansi yang selama ini diterima umum, karena akrual memang selalu ada pada setiap komponen laporan keuangan tanpa terkecuali, baik itu dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar, baik itu pasiva jangka pendek maupun pasiva jangka panjang. Dalam penelitian ini *earnings management* diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model *Modified Jones* (Jones Modifikasi). Adapun rumus dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut (Sari, 2015):

- a. Menghitung *Total Accrual*

$$\text{ACC} = \text{NOI} - \text{CFFO}$$

Dimana:

ACC : Total *Accrual*

NOI : *Net Operating*

CFFO : *Cash Flow From Operating*

- b. Menghitung *non discretionary accrual* (NDA) dengan rumus:

$$NDA = \frac{1}{TA_{t-1}} + \frac{Revenue - Receivable}{TA_{t-1}} + \frac{\text{Aktiva Tetap}}{TA_{t-1}}$$

Dimana:

NDA: Non Discretionary Accrual

Revenue Operasi: Total Pendapatan Operasi

*Receivable*: Total Piutang Usaha

Aktiva Tetap: Total Aktiva Tetap

TA<sub>t-1</sub>: Total Aset Periode Sebelumnya

- c. Menghitung *discretionary accrual* (DA), caranya adalah:

$$DA = \left( \frac{ACC}{TA_{t-1}} \right) - NDA$$

### 2.1.3 Konservativisme Akuntansi

Prinsip yang ada pada konservativisme ialah suatu prinsip dimana mengimplikasikan bahwa nilai terendah berasal dari aktiva dan pendapatan sedangkan nilai terendah yaitu kewajiban dan beban yang seharusnya dipilih untuk dilaporkan. Oleh sebab itulah, prinsip konservativisme disini mewajibkan bahwa akuntan untuk menampilkan sikap pesimistik secara umum dalam rangka memilih teknik akuntansi dengan tujuan pelaporan keuangan (Ahmed Riahi, 2016).

Sedangkan definisi formal dalam konservativisme terdapat pada SFAC (*Statement of*

*Financial Accounting Concepts) Nomor 2 Paragraf 95 dimana dinyatakan bahwa Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure the uncertainties and risk inherent in business situation are adequately considered.*

Menurut (Sofyan, 2013), dinyatakan bahwa konservatisme merupakan adanya suatu kejadian kejadian yang tidak pasti pada suatu perusahaan. Dalam kondisi seperti inilah laporan keuangan dipilih untuk menyajikan akibat dari angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih asset beserta pendapatan dengan nilai yang paling minimal. Dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi sendiri menyebabkan penghapusan kerugian yang tidak pernah direalisasi karena kerugian tersebut bisa saja telah diakui saat kemungkinan tersebut telah terjadi, tetapi keuntungan dan peningkatan nilai tidak diakui hingga benar-benar telah terjadi.

(Watts dalam Kadek & Dewa, 2016) menjelaskan bahwa konservatisme sendiri merupakan perbedaan tingkat verifikasi yang diperlukan untuk dapat mengakui profit dibandingkan dengan kerugian. Konservatisme ialah salah satu prinsip yang dipergunakan dalam akuntansi. Melihat pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dimana masih adanya beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk dapat menerapkan metode tersebut. Dapat dilihat sebagai contoh yakni PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung penyusutannya serta PSAK No. 19 (Revisi 2010) mengenai aset tidak berwujud dan pilihan dalam menghitung amortisasinya. Beberapa opsi metode akuntansi yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan tersebut bisa berpengaruh pada angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat

dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme akuntansi ini bisa mempengaruhi hasil dari laporan keuangan itu.

Menurut (Akuntansi, 2016) prinsip konservatisme merupakan konsep yang mengakui beban dan kewajiban dengan segera meskipun adanya ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.

Dikarenakan adanya penundaan pengakuan atas asset dan pendapatan tersebut namun pengakuan untuk rugi dan biaya akan segera dilakukan, akibatnya konservatisme bisa saja menyebabkan terjadinya *understatement* terhadap laba periode berjalan namun *overstatement* pada laba periode di masa berikutnya. Watts dalam (Dyahayu, 2014) pun memberikan penjelasan bahwa *understatement* aset bersih yang sistematis atau relatif permanen ialah *hallmark* pada konservatisme akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laba yang berkualitas karena adanya prinsip tersebut membuat pencegahan kepada perusahaan untuk melakukan tindakan memanipulasi laba serta membantu pengguna laporan keuangan untuk dapat menyajikan laba serta aset yang tidak *overstate*.

Adanya konservatisme dalam akuntansi memberikan pernyataan bahwa bila ada beberapa alternatif akuntansi yang seharusnya bisa dipilih ialah alternatif dengan kemungkinan yang paling kecil untuk melaporkan asset serta pendapatan yang lebih besar dari yang sebenarnya (Almilia dalam Dyahayu, 2012). Namun hal tersebut berbeda dengan konservatisme jika menggunakan prinsip optimisme maka tentunya perusahaan akan cenderung melaporkan dengan laba yang lebih tinggi.

Perusahaan yang menggunakan prinsip tersebut biasanya lebih berani dalam mengambil risiko tetapi kurang dalam hal mengantisipasi ketidakpastian yang kemungkinan bisa saja terjadi dimasa mendatang.

Prinsip optimisme tersebut menuai banyak kritik dari para ahli akuntansi Islam berdasarkan sifatnya. Seperti halnya yang telah diklaim oleh Adnan dan Gaffikin dimana konsep konservatisme ini berlawanan terhadap ajaran Islam, sehingga konsep tersebut tidak dapat dipakai. Kemudian adapun argumen yang dikemukakan oleh Gambling dan Karim dimana bahwa kepatuhan terhadap konsep konservatisme ini bisa membawa kita ke arah yang tidak sesuai dalam menilai harta yang dizakait. Hal tersebutlah yang menjadi pendorong asumsi mereka bahwa konservatisme akuntansi kurang relevan dalam laporan keuangan Islam. Konservatisme akuntansi yang diukur melalui ratio *Market To Book Ratio* (Ruwanti, 2017) dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Equity per Share}}$$

Penjelasan:

*Closing price* = harga penutupan saham perusahaan

*Equity per share* = total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar  
Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi liner dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DACC} = \alpha + \beta_1 \text{MTB} + \varepsilon$$

Penjelasan:

DACC = Discretionary Accrualss

MTB = Market to Book Ratio

- $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1MTB$  = Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  = *Error* (kesalahan pengganggu)

#### 2.1.4 *Investment Opportunity Set*

*Investment opportunity set* disebut sebagai sebuah gabungan aktiva riil dengan opsi investasi di masa mendatang. Opsi investasi di masa mendatang inilah yang kemudian dinamakan sebagai *investment opportunity set* yang dikenal sebagai IOS ataupun disebut sebagai set kesempatan investasi. IOS yang mana merupakan aset investasi di masa mendatang dapat diperlihatkan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan guna untuk mendapatkan keuntungan (Yakub et al., 2019).

IOS disini digunakan sebagai dasar guna untuk menentukan golongan pertumbuhan yang akan terjadi di masa mendatang. Perusahaan dengan set kesempatan investasi yang tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, oleh sebab itu maka perusahaan akan memerlukan dana yang semakin besar. Perusahaan yang mempunyai *investment opportunity set* yang tinggi akan cenderung memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi dimana akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat laba dan akan meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan (Oktarya dkk, 2015).

*Investment opportunity set* memberikan gambaran soal bagaimana luasnya peluang investasi pada suatu perusahaan, sehingga besaran tersebut sangat bergantung terhadap pengeluaran yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna untuk kepentingan di masa depan nantinya. Hal itu menyebabkan IOS tidak dapat

diteliti, sehingga diperlukan beberapa proksi yang dapat digunakan untuk dapat memahami proyek IOS itu sendiri serta menghubungkan proksi tersebut dengan variabel lain yang ada pada perusahaan. Adapun tiga jenis variasi proksi IOS menurut Kallapur dan Trombley (2001) dalam (Wulansari, 2018) diantaranya ialah:

1. Proksi *investment opportunity set* berdasarkan harga (*Price Based Proxies*)

Proxy IOS yang berdasarkan pada harga merupakan sebuah proksi yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Proksi yang berdasarkan anggapan dimana dinyatakan dalam harga saham, dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang secara relatif lebih tinggi terhadap aktiva-aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dibanding perusahaan yang tidak tumbuh. IOS yang didasarkan pada harga tentunya akan terbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki serta nilai pasar suatu perusahaan.

2. Proksi *investment opportunity set* berdasarkan Investasi (*Investment Based Proxies*)

Proksi IOS yang berbasi pada investasi ialah proksi yang percaya pada suatu gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan.

3. Proksi *investment opportunity Set* berdasarkan Varian (*variance measures*)

Proxy IOS yang berbasis pada *variance measurement* merupakan sebuah proksi yang menyatakan bahwa suatu opsi akan bisa lebih bernilai apabila menggunakan variabilitas pengukuran guna untuk memperkirakan besarnya

opsi yang tumbuh, sebagai contoh seperti variabilitasi return yang mana mendasari peningkatan aktiva.

Pengukuran yang paling informatif untuk digunakan sebagai pengukuran *investment opportunity set* adalah *market-to-book assets ratio (MBA)*. *Market-to-book assets ratio (MBA)* adalah nilai pasar aset yang dibagi dengan nilai buku aset, sedangkan nilai pasar aset adalah nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku utang dan saham preferen yang disederhanakan dengan rumus (Agustina et al., 2015)

$$\text{MBA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas (Lembar Saham Beredar+Harga Saham)}}{\text{Total Aset}}$$

### **2.1.5 Managerial Ownership**

*Managerial ownership* atau yang biasanya disebut sebagai Kepemilikan Manejerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang mana dimiliki oleh manajer suatu perusahaan. *Managerial ownership* sendiri dapat mensejajarkan diantara kepentingan para pemegang saham dengan manajer perusahaan, oleh karena itu manajer dapat ikut merasakan secara langsung dampak serta manfaat dari keputusan yang diambil serta manajer yang menanggung segala resiko apabila terdapat kerugian sebagai bentuk konsekuensi yang timbul yang disebabkan dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan dimana semakin besar porsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan diantara pemegang saham dan manajemen perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan terlihat semakin baik (Jensen dalam Anggraeni & Hadiprajitno, 2013).

Menurut perspektif teori akuntansi, manajemen laba sendiri sebagian besar dapat dipengaruhi oleh motivasi manajer suatu perusahaan. Perbedaan motivasi manajer sendiri dapat menghasilkan ukuran yang berbeda pula, sebagai contoh antara manajer perusahaan yang sekaligus merupakan pemegang saham dan serta manajer yang bukan merupakan pemegang saham. Dua hal itulah yang akan berdampak kepada manajemen laba, karena kepemilikan seorang manajer turut serta berpengaruh pada pengambilan keputusan serta kebijakan terhadap strategi akuntansi yang telah diterapkan oleh suatu perusahaan yang sedang dikelolanya. Dengan kata lain, besarnya presentasi kepemilikan saham oleh pihak manajerial cenderung akan mempengaruhi manajemen laba (Shleifer dan Vishny dalam Benarda, 2021).

Kepemilikan managerial diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki perusahaan yang dikelolanya yang dirumuskan sebagai berikut (Sari, 2015):

$$\text{MAN} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

## 2.2 Pengaruh Antar Variabel

### 2.2.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Earnings Management*

Prinsip konservatisme akuntansi disini merupakan suatu prinsip yang mengimpikan bahwa nilai terendah dari suatu aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi didapat dari kewajiban dan beban yang sebaiknya diputuskan untuk dilaporkan. Oleh sebab itu mengapa prinsip konservatisme mengharuskan para

setiap akuntan untuk bersikap pesimistik secara umum ketika memilih teknik akuntansi dalam melakukan kewajiban pelaporan keuangan (Ahmed Riahi, 2016).

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Ongki & Pangestu, 2018) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh (Haque et al., 2016) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Laporan keuangan jika semakin konservatif maka para manajer semakin kecil dalam menyalahguanakan informasi keuangan sehingga manipulasi laba akan semakin rendah. Berbeda dengan konservatisme, bila digunakan prinsip optimisme, maka perusahaan tentunya akan melaporkan laba yang cenderung lebih besar. Perusahaan yang menggunakan prinsip tersebut biasanya lebih berani dalam mengambil risiko tetapi kurang dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian yang mungkin dapat terjadi di masa mendatang.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Saputri & Mulyati, 2020) bahwa variabel konservatisme akuntansi menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruwanti, 2017) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen ;aba.

### **2.2.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* dengan *Earnings Management***

*Investment opportunity Set* ialah sesuatu yang bersifat positif karena karena memberikan gambaran bagaimana kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Kesempatan bertumbuh tersebut mampu direalisasikan oleh perusahaan melalui adanya kegiatan investasi. *Investment opportunity set* sendiri merupakan

keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (asset in place) dan opsi investasi di masa yang akan datang.

Suatu perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* yang tinggi akan mampu menarik para investor untuk dapat menanamkan modal mereka di perusahaan dengan harapan agar dapat memperoleh return yang lebih tinggi di masa depan. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi akan cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi juga di masa mendatang. Sehingga tentunya pasar akan memberikan respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh. Hal ini tentunya membuat *investment opportunity set* menjadi perhatian bagi para pihak-pihak berkepentingan dalam suatu perusahaan, dimana ketika IOS dalam suatu perusahaan mengalami peningkatan maka manajemen harus mampu membuat keputusan yang baik untuk dapat mencapai target yang diinginkan yaitu mengolah laba yang ada pada perusahaan dengan menggunakan dana yang lebih bermanfaat dalam waktu investasi jangka panjang dengan tujuan mengembangkan entitas itu sendiri.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Apriwenni, 2021) dimana menunjukkan bahwa semakin tingginya *investment opportunity set* maka akan semakin tinggi juga dalam mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan manajemen laba sehingga pada penelitian yang dilakukannya memberikan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juanna, 2015) dimana *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena manajemen laba dipandang sebagai tindakan opportunistik manajer dalam

rangka memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi biaya yang tinggi. Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi justru memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut sedang membutuhkan banyak dana sehingga akan mengurangi laba yang dilaporkan guna untuk mengurangi nilai dividen yang tinggi , serta nilai pajak terutang dan risiko lainnya.

### **2.2.3 Pengaruh *Managerial Ownership* dengan *Earnings Management***

*Managerial ownership* merupakan kepemilikan saham yang kepemilikannya di miliki secara pribadi oleh pihak manajemen maupun yang dimiliki oleh pihak cabang perusahaan bersangkutan atau afiliasi. Seorang investor institusional serta manajemen memiliki insentif yang besar untuk memperoleh informasi pra pengungkapan (*pre-disclosure information*) mengenai perusahaan guna untuk dapat memenuhi tanggung jawab serta memperbesar tingkat kinerja portfolio.

Manajemen laba biasanya sangat amat ditentukan oleh motivasi manajer suatu perusahaan. Motivasi yang berbeda tentunya akan menghasilkan besaran laba yang berbeda juga, sebagai contoh antar manajer yang mana sekaligus berstatus sebagai pemegang saham dan bukan sebagai pemegang saham. Dua hal itulah yang akan mempengaruhi besaran manajemen laba, karena kepemilikan salah seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan pada perusahaan yang dikelolanya. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Pricilia & Susanto, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mahariana & Ramantha, 2014) menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dikarenakan semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka akrual diskresioner perusahaan tentunya akan mengalami penurunan yang justu hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti et al., 2017) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap *earnings management* karena dengan adanya kepemilikan manajerial tersebut membuat level kedudukan manajer dan pemegang saham berada di tingkat yang sama sehingga manajer disini seolah-olah berlaku sebagai investor pada umumnya dan tidak akan melakukan tindakan manajemen laba guna untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

#### **2.2.4 Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* dan *Managerial Ownership* dengan *Earnings Management***

Melihat prinsip yang digunakan dalam konservatisme akuntansi, bila perusahaan menerapkan prinsip pesimisme, akan memungkinkan laba yang dihasilkan tidak begitu tinggi, namun sebaliknya jika perusahaan menggunakan prinsip optimisme, maka tentunya laba yang dihasilkan akan cenderung besar, tetapi hal tersebut cenderung dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang lebih berani dalam mengambil keputusan dengan *high return* tanpa mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan (Ahmed Riahi, 2016).

Semakin tinggi tingkat IOS suatu perusahaan menurut (Jannah dkk.) maka hal tersebut akan mampu menarik para investor untuk menanamkan modal di

perusahaan tersebut dan hal itu tentunya akan menarik perhatian para pihak-pihak berkepentingan lain suatu perusahaan dan oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang baik dalam menghasilkan target laba sesuai dengan yang di inginkan dimana dengan cara mengelola laba pada suatu perusahaan dengan menggunakan dana yang lebih berguna pada saat melakukan investasi jangka panjang guna untuk mengembangkan perusahaan itu sendiri.

(Pricilia & Susanto, 2017) menyatakan apabila dalam suatu perusahaan mempunya kepemilikan saham yang berbeda sebagai contoh adanya kepemilikan saham oleh manajer sebagai pemegang saham dan kepemilikan saham oleh manajer sebagai bukan pemegang saham maka hal itu mengakibatkan besaran laba yang akan dihasilkan, karena kepemilikan saham seorang manajer sendiri berpengaruh dalam menentukan kebijakan serta pengambilan keputusan atas perusahaan yang sedang dikelola. Kesimpulannya yakni bentuk kepemilikan manajemen suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap besaran persentase laba yang dihasilkan pada suatu perusahaan.

Dari pemaparan oleh (Ruwanti, 2017), konservativisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan jika laporan keuangan cenderung ke arah konservativisme, hal tersebut tentunya akan meningkatkan insentif manajer serta kepemilikan saham para investor dalam rangka mengelola pendapatan sebagai salah satu contoh bahwa indikator cadangan kerugian piutang merupakan bentuk konservativisme yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

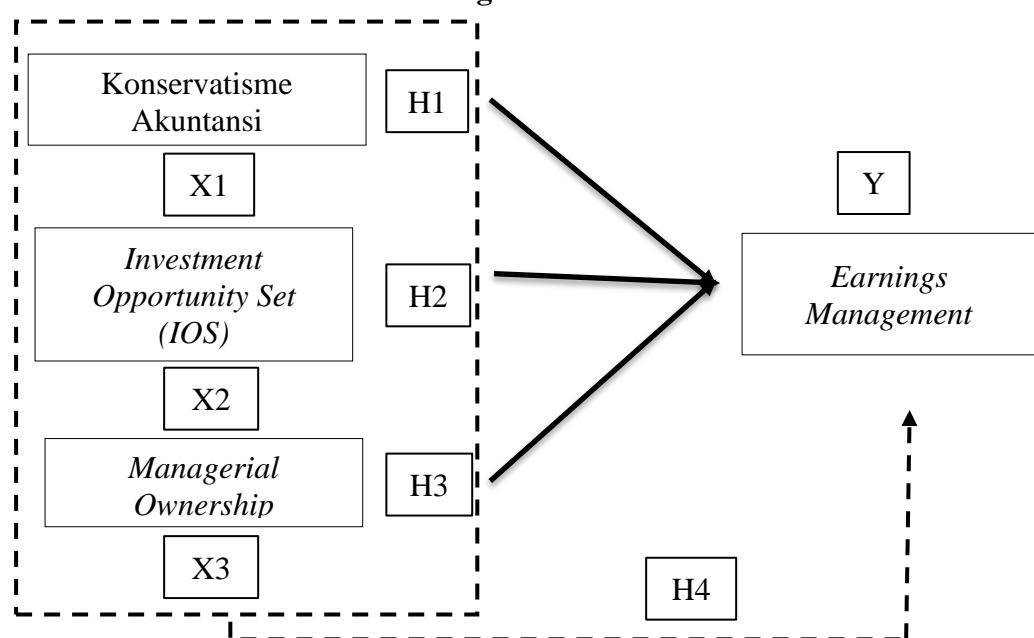
Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Apriwenni, 2021) telah memberikan paparan dari pengaruh *investment opportunity set* itu sendiri

terhadap *earnings management* dimana hal tersebut memperlihatkan besarnya peluang dan kesempatan investasi perusahaan yang artinya semakin tinggi *investment opportunity set* suatu perusahaan maka akan membuat manajer suatu perusahaan melakukan tindakan manajemen laba untuk dapat menarik para investor agar menanamkan modal di perusahaannya.

Selanjutnya yaitu penelitian oleh (Aryanti et al., 2017) yang menunjukkan hasil *Managerial Ownership* berpengaruh atas *Earnings Management* karena semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan tentunya tindakan manajemen laba akan semakin berkurang begitu pun sebaliknya. Dengan adanya kepemilikan manajerial inilah membuat posisi manajer dan pemegang saham berada di tingkat yang sama dalam menyelaraskan kepentingan satu sama lainnya sehingga hal tersebut membuat manajer tidak berani untuk melakukan tindakan manajemen laba guna mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran**



Keterangan Gambar :        = Pengujian secara Parsial  
                               - - - - - = Pengujian secara Simultan

*Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian, 2022*

Dilihat dari kerangka pemikiran yang dipaparkan di atas bahwa Variabel Dependen yang diduga sebagai variabel terikat akan dipengaruhi oleh Variabel Independen lain berupa Konservativisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* dan *Managerial Ownership*.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian dan kerangka penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka diperolehlah hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H1: Konservativisme Akuntansi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2: *Investment Opportunity Set* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3: *Managerial Ownership* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H4: Konservativisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* dan *Managerial Ownership* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

1. Steve O' Callaghan, John Ashton dan Lynn Hodgkinson (2018) dengan penelitiannya yang berjudul *Earnings Management and Managerial Ownership in private firms*. Penelitian ini bertujuan untuk menyediliki perilaku terkait manajemen laba dan *managerial ownership* di suatu perusahaan swasta serta apa hubungan dari kedua variabel tersebut dan apakah terdapat bukti terkait perilaku manajer yang opportunistik dalam pengelolaan laba. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan publik dan swasta disini menghadapi tuntutan yang berbeda dari pemegang saham dan kreditur untuk keperluan akuntansi informasi serta lingkungan permintaan yang berbeda tersebut berkaitan dengan kualitas pendapatan yang lebih rendah dalam perusahaan swasta dibandingkan dengan perusahaan publik. *Earnings management* melalui penggunaan akrual diskresioner, tidak dengan sendirinya dapat mengubah arus kas suatu perusahaan. Namun, hal tersebut mempengaruhi pola dan waktu laba pada saat dilaporkan dan apabila hasil kontrak bagi manajer tersebut bergantung pada laba yang dilaporkan maka manajemen laba dapat mengubah alokasi arus kas perusahaan antara manajer dan pemegang saham. Hal tersebut membuktikan bahwa manajer berperilaku opportunistik untuk mengelola laba perusahaan. Insentif yang bersifat sebagai pengalihan sumber daya perusahaan dari pemegang saham tampaknya muncul dimana ekuitas *managerial ownership* jatuh dibawah tingkat tertentu sehingga menunjukkan kekhawatiran opportunistik bisa saja menang. Hal tersebut

juga menjadikan pertimbangan bahwa apakah perusahaan swasta dengan kepemilikan manajerial yang rendah mengelola pendapatan serta laba dengan cara yang berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan dan laba menengah ke atas.

2. Pinyang Gao (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *A measurement approach to conservatism and earnings management*. Penelitian ini menjelaskan mengenai intuisi jangka panjang dalam akuntansi bahwa konservatisme berfungsi sebagai perlindungan *ex ante* terhadap pengaruh opportunistik *ex post* manajer pada pengukuran akuntansi dimana menghasilkan representasi berupa *earnings management* sebagai salah satu faktor utama dan menentukan instrumen yang digunakan dalam desain aturan akuntansi itu sendiri. Dalam kerangka kerja tersebutlah dapat diartikulasikan bahwa konservatisme akuntansi dapat optimal selama manajer memiliki insentif serta kemampuan untuk mengelola laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung keumuman konservatisme akuntansi sebagai prinsip pengukuran dengan mengalihkan fokus dalam laporan keuangan akuntansi dengan aturan akuntansi yang berlaku. Selain ini, penelitian ini juga memberikan gambaran terkait pentingnya pengukuran akuntansi terhadap laporan keuangan guna untuk memahami fitur institusional dalam praktik akuntansi yakni mengingat fitur informasi akuntansi itu sendiri serta bagaimana penggunaan fitur tersebut dan apa konsekuensinya.

3. Sri Ruwanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini memaparkan hasil yang didukung oleh penelitian terdahulu dimana dikatakan jika laporan keuangan perusahaan akan cenderung ke arah konservatisme, serta kepemilikan saham investor institusional dapat meningkatkan insentif manajer guna mengelola pendapatan serta didukung oleh penelitian dari peneliti sebelumnya dimana cadangan kerugian piutang merupakan salah satu bentuk konservatisme akuntansi yang dapat berpengaruh pada manajemen laba sehingga diperoleh hasil dalam penelitian ini bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba . Tidak seperti penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi bisa digunakan guna mengurangi manajemen laba perusahaan.
4. Sally Irawan dan Prima Apriwenni (2021) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh *Free Cash Flow, Financial Distress* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini memberikan hasil paparan yaitu terdapat cukup bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena semakin tingginya *investment opportunity set* maka akan semakin tinggi juga indikasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba tersebut.
5. Inne Aryanti dan Farida Titik Kristianti (2017) dengan penelitian yang berjudul Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa Kepemilikan Managerial atau disebut juga dengan *managerial ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin tingginya kepemilikan manajerial suatu perusahaan akan mengurangi indikasi tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan itu sendiri. Dengan adanya kepemilikan manajerial tersebut akan membuat posisi manajemen dan pemilik perusahaan ada di level yang sama dengan pemilik perusahaan yang dapat menyelaraskan kepentingan bersama antara manajemen dan juga pemegang saham sehingga manajemen disini berlaku sebagai investor pada umumnya dan tidak akan melakukan tindakan manajemen laba supaya dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang dipilih pada penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dimana metode ini lebih menitikberatkan pada proses penelitian ilmiah yang sistematis dimana pada bagian-bagian dan fenomena yang digunakan untuk melakukan analisa terhadap kualitas variable-variabel dengan menggunakan teori yang objektif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variable-variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumastuti et al., 2020).

#### **3.2 Jenis Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data historis mengenai variable-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan yang menyajikan data sekunder (Dr. Asep Hermawa, 2014).

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor *consumer goods* dengan subsektor makanan dan minuman selama 3 periode dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari data-data berdasarkan laporan keuangan yang telah terbit (Hera Khairunnisa, SE. et al., 2022). Adapun teknik pengumpulan data untuk melengkapi penelitian yang dilakukan melalui rangkaian berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil data dari pihak ketiga dengan megumpulkan data-data yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yang dapat diakses melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

b. Metode Kepustakaan

Metode ini juga dilakukan melalui studi kepustakaan dengan acuan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan serta dengan membaca melalui beberapa refrensi, seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dalam penelitian ini.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi menggambarkan tentang berbagai informasi tentang jumlah yang banyak dan luasnya daerah serta variasi yang banyak pada kajian yang akan diteliti. Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ditetapkan sebagai

informasi yang diinginkan (MS, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT. Mayor Indah Tbk	MYOR
4	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Pt. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
8	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
9	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
11	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
12	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
13	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
14	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
15	PT. Mulia Bogor Raya Tbk	KEJU
16	PT. Cerestar Indonesia Tbk	TRGU
17	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU
18	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
19	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
20	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
21	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
22	PT. Indo Boga Sukses Tbk	IBOS
23	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
24	PT. Toba Surimi Industries Tbk	CRAB
25	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
26	PT. Jaya Swarsa Agung Tbk	TAYS
27	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
28	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
29	PT. Aman Agrindo Tbk	GULA
30	PT. Agung Menjangan Mas Tbk	AMMS
31	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
32	PT. Prima Cakrawala Niaga Tbk	PCAR
33	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
34	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
35	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
36	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
37	PT. Siantar Top Tbk	STTP
38	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
39	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
40	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP
41	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
42	PT. Campina Ice Cream Indonesia Tbk	CAMP
43	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA

Sumber: Data dari situs Saham idx

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi dengan mewakili keseluruhan karakteristik yang ada. Penggunaan ini bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan dan pengolahan data dengan hasil yang lebih baik dan akurat dalam jumlah cakupan penelitian yang lebih luas.

Adapun kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2019 hingga 2021.
2. Perusahaan yang aktif dari tahun 2019 hingga 2021 berturut-turut.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2019 hingga 2021 berturut-turut.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang dapat diolah.

**Tabel 3.2**  
**Rincian Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Total Populasi	43
2	Perusahaan yang tidak aktif dalam kisaran 2019-2021	(1)

3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dalam kurun waktu 3 tahun	(14)
4	Perusahaan menyajikan data laporan tahunan yang tidak dapat diolah	(0)
TOTAL SAMPEL		<b>28</b>
TOTAL OBSERVASI		<b>84</b>

Sumber: Penulis (2022)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen (variable bebas), variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variable independennya:

a. Konservativisme Akuntansi

Reaksi berhati-hati atas suatu ketidakpastian agar resiko yang ditimbulkan dapat dipertimbangkan dan ditangani dengan benar adalah definisi dari konservativisme akuntansi menurut **svaitri 2016**. Oleh karena itu penerapan konservativisme akuntansi dirasa diperlukan untuk menghindari laporan keuangan menjadi *overstated* serta metode pengurangan tindakan oportunistik manajer berupa manajemen laba.

b. *Investment Opportunity Set*

*Investment opportunity set* atau yang sering disebut IOS adalah kombinasi yang dimiliki antara *asset in place* perusahaan (asset yang dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) dimasa yang akan datang. Nilai

*Investment opportunity set* bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) karena pada saat ini merupakan pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan *return* lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan.

c. *Managerial Ownership*

Kepemilikan manajerial atau *managerial ownership* adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Soraya & Harto, 2014).

### **3.5.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable independent. Oleh karena itu, variabel dependen akan terikat atau bergantung pada variabel independent atau bebas. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *earnings management*. Upaya untuk perusahaan dalam mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi palsu kepada *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Christiani & Nugrahanti, 2014).

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Konservativisme Akuntansi

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservativisme akuntansi yang diukur melalui ratio *Market To Book Ratio* (Ruwanti, 2017) dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Equity per Share}}$$

Penjelasan:

*Closing price* = harga penutupan saham perusahaan

*Equity per share* = total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi liner dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DACC} = \alpha + \beta_1 \text{MTB} + \varepsilon$$

Penjelasan:

DACC = Discretionary Accrualss

MTB = Market to Book Ratio

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \text{MTB}$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = *Error* (kesalahan pengganggu)

## 2. *Investment Opportunity Set*

Set peluang investasi atau *Investment opportunity set* yaitu tersedianya alternatif investasi bagi masa depan perusahaan. Pengukuran yang paling informatif untuk digunakan sebagai pengukuran *investment opportunity set* adalah *market-to-book assets ratio (MBA)*. *Market-to-book assets ratio (MBA)* adalah nilai pasar aset yang dibagi dengan nilai buku aset, sedangkan nilai pasar aset adalah nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku utang dan saham preferen yang disederhanakan dengan rumus (Agustina et al., 2015)

$$MBA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas (Lembar Saham Beredar+Harga Saham)}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Managerial Ownership

Kepemilikan managerial diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki perusahaan yang dikelolanya yang dirumuskan sebagai berikut (Sari, 2015):

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan} \times 100\%}$$

### 4. Earnings Management

Dalam penelitian ini *earnings management* diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model Modified Jones (Jones Modifikasi).

Adapun rumus dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut (Sari, 2015):

#### d. Menghitung *Total Accrual*

$$ACC = NOI - CFFO$$

Dimana:

ACC : *Total Accrual*

NOI : *Net Operating*

CFFO : *Cash Flow From Operating*

#### e. Menghitung *non discretionary accrual* (NDA) dengan rumus:

$$NDA = \frac{1}{TA_{t-1}} + \frac{Revenue - Receivable}{TA_{t-1}} + \frac{\text{Aktiva Tetap}}{TA_{t-1}}$$

Dimana:

NDA: Non Discretionary Accrual

Revenue Operasi: Total Pendapatan Operasi

*Receivable*: Total Piutang Usaha

Aktiva Tetap: Total Aktiva Tetap

TA<sub>t-1</sub>: Total Aset Periode Sebelumnya

- f. Menghitung *discretionary accrual* (DA), caranya adalah:

$$DA = \left( \frac{ACC}{TA_{t-1}} \right) - NDA$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif berkaitan dengan pengolahan dan penyajian suatu gugus data menjadi informasi yang lebih berguna, baik berupa besaran angka yang mencakup ukuran-ukuran pemasukan dan pemencaran, gambar, grafik, maupun tabel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang digunakan dalam bentuk tabel/grafik satu arah maupun tabel/grafik dua arah.

Selain menggunakan analisis deskriptif, untuk menjawab pertanyaan penelitian maka digunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antara variabel-variabel yang menggambarkan bentuk hubungan ketergantungan antara variabel terikat (*dependent variable*) terhadap variabel bebas (*independent variable*) yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan antara konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *managerial ownership* terhadap *earnings management*.

Regresi yang digunakan sebagai alat analisis dalam hal ini menggunakan pendekatan dengan data panel yang terdiri dari himpunan data perusahaan yang diobservasi menurut deret waktu dengan periode tahunan.

Data panel atau yang disebut juga dengan *pooled data* adalah suatu himpunan observasi yang terdiri dari beberapa individu pada periode tertentu. Susunan data panel merupakan gabungan dari dua jenis data, yaitu:

1. Data *time series*, yaitu serangkaian data hasil pengamatan yang nilainya diambil berdasarkan perbedaan waktu, misalnya bulanan, tahunan, mingguan, dsb.
2. Data *cross section*, merupakan data yang dikumpulkan yang terdiri dari satu atau beberapa variabel pada suatu titik waktu, misalnya produksi untuk sejumlah perusahaan pada suatu waktu.

Penelitian ini menggunakan data panel dengan unit *cross section* berupa 20 perusahaan manufaktur terpilih yang terdaftar di BEI. Sedangkan unit observasi deret waktunya sebanyak tiga tahun dimulai dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Data panel memberikan informasi yang sangat berguna, tidak hanya untuk melihat variasi antar individu dalam suatu waktu tapi juga dapat melihat kedinamisan perilaku individu seiring waktu. Struktur data yang demikian membuat model analisis yang menggunakan data panel memiliki beberapa keuntungan dibanding penggunaan data *cross section* atau data *time series* secara terpisah. Menurut Gujarati (2004), keuntungan menggunakan data panel antara lain:

- a. Panel data berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, dimana terdapat heterogenitas. Teknik estimasi data panel dapat menerangkan heterogenitas secara eksplisit atas variabel spesifik individual dalam jangka pendek.
- b. Dengan mengkombinasikan pengamatan secara *time series* dan *cross section* maka panel data akan membuat data menjadi lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi adanya multikolinieritas antar variabel, derajat kebebasan yang lebih tinggi, dan lebih efisien.
- c. Panel data akan memudahkan untuk mengetahui adanya perubahan dinamik, seperti misalnya masalah pengangguran, mobilitas tenaga kerja akan lebih mudah dipelajari dengan panel data.
- d. Panel data dapat mendeteksi secara lebih baik dan mengukur pengaruh yang timbul, yang tidak dapat dilakukan apabila hanya menggunakan data *time series* atau *cross section* saja.
- e. Dengan panel data dapat mengetahui perilaku model yang lebih bervariasi.
- f. Dapat meminimalkan bias yang terjadi apabila menjumlahkan individu.

Sama halnya dengan regresi yang biasa dikenal, regresi data panel merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh satu atau beberapa variabel yang disebut dengan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Perbedaan mendasar dari kedua model terletak pada struktur data yang digunakan. Observasi data panel merupakan pasangan sebagai variabel terikat dengan sebagai variabel bebas dimana  $i$  menyatakan individu, dan  $t$  menyatakan waktu. Secara umum model regresi yang terbentuk dari data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

$$EM = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 IOS + \beta_3 MO + \varepsilon_{it}$$

dengan  $t = 1, 2, \dots, T$ ;  $i = 1, 2, \dots, N$ ; dan  $j = 1, 2, \dots, p$

Keterangan:

- $Y = EM = Earnings Management$
- $= KA = Konservatisme Akuntansi$
- $= IOS = Investment Opportunity Set$
- $= MO = Managerial Ownership$

$A = Konstanta$

$B_{1,2,3,4} = Koefesien Regresi$

$\varepsilon = error$

Pada model data panel persamaan logaritma (Log) yang bertujuan untuk mempermudah estimasi. Persamaan data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{LogEM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogKA} + \beta_2 \text{LogIOS} + \beta_3 \text{LogMO} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $\text{LogEM}_{it} = \text{Logaritma } Earnings Management$
- $\text{LogKA} = \text{Logaritma konservatisme akuntansi}$
- $\text{LogIOS} = \text{Logaritma } Investment Opportunity Set$
- $\text{LogMO} = \text{Logaritma } Managerial Ownership$
- $\beta_0 = \text{Konstanta Regresi}$
- $i = \text{Cross section (28 perusahaan manufaktur consumer goods sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia)}$
- $t = \text{Time Series (Tahun 2019-2021)}$
- $\varepsilon = Error Term$

### 3.7.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*, (Nandita et al., 2019).

### 3.7.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan sebagai pengujian untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel, (Nandita et al., 2019).

### 3.7.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) ialah uji yang menentukan apakah model Random Effect atau Common Effect (OLS) adalah yang terbaik untuk digunakan. Pendekatan Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual metode OLS (Silalahi, 2014).

Uji LM tidak digunakan dalam uji Chow, dan uji Hausman menunjukkan bahwa Model Efek Tetap adalah yang paling cocok. Uji LM digunakan, sedangkan uji Chow menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah Common Effect Model, dan uji Hausman menunjukkan bahwa Model Random Effect adalah model yang paling tepat. Oleh karena itu, uji LM diperlukan sebagai langkah terakhir untuk menetapkan model Common Effect atau Random Effect terbaik (Silalahi, 2014).

Apabila data yang terdapat dalam data *cross section* di dalamnya terdapat jumlah data time series yang sama maka panel data tersebut dikatakan sebagai *balanced panel*. Sedangkan jika tidak sama jumlah datanya antar individu maka disebut *unbalanced panel*. Dalam penelitian ini setiap unit individu memiliki jumlah observasi yang sama sehingga penelitian ini dikatakan *balanced panel*.

Adapun dalam melakukan pemodelan regresi data panel dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects*.

i. Pendekatan *Common Effects*

Pada pendekatan common effects estimasi model dilakukan dengan metode kuadrat terkecil dengan melakukan pooled atau penggabungan pada data cross section dan time series. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku antarindividu sama pada berbagai kurun waktu.

ii. Pendekatan *Fixed Effects*

Pendekatan dalam model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Efek individu dalam hal ini diperoleh dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Penambahan dummy variable dari model ini sangat tergantung pada asumsi yang dibuat oleh peneliti mengenai intersep, *slope*, dan *error*-nya.

iii. Pendekatan *Random Effects*

Berbeda dengan kedua pendekatan sebelumnya, pada model ini diasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu yang sifatnya random (stokastik). Model random effects menganggap efek rata-rata dari data *cross section* dan *time series* direpresentasikan melalui intersep yang diakomodasi

dalam *error* model. Karena terdapat dua komponen yang berkontribusi dalam pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* diuraikan menjadi dua bagian yaitu *error* untuk komponen individu dan *error* komponen waktu.

Perbedaan *fixed effects* dan *random effects* terletak pada nilai intersepnya. Pada *fixed effects*, masing-masing unit *cross section* memiliki nilai intersep sendiri sedangkan pada *random effects*, intersep menunjukkan nilai rata-rata seluruh intersep (*cross sectional*) dan komponen *error* menunjukkan deviasi intersep individu dari nilai rata-rata tersebut.

### **3.7.1 Pemilihan Model Estimasi**

Model regresi data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai dua kemungkinan, yaitu residual time series, cross section, maupun keduanya. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, antara lain :

- a) Jika T (jumlah data *time series*) besar dan N (jumlah data *cross section*) kecil perbedaan antara *fixed effects* dan *random effects* sangat tipis. Pada keadaan ini *fixed effects* mungkin lebih baik digunakan.
- b) Ketika N besar dan T kecil, estimasi diperoleh dengan dua metode dapat berbeda secara signifikan. Jika kita sangat yakin bahwa individu ataupun unit *cross section* kita tidak acak, maka *fixed effects* lebih cocok digunakan. Sebaliknya jika unit *cross section* sampel adalah random/acak maka *random effects* lebih cocok digunakan.

- c) Jika komponen error individu dan satu atau lebih variabel bebas berkorelasi, estimator yang berasal dari random effects bersifat bias sedangkan yang berasal dari fixed effects bersifat unbiased.
- d) Jika N besar dan T kecil serta jika asumsi untuk random effects terpenuhi, maka estimator random effects lebih efisien dibandingkan fixed effects.

Selain beberapa ketentuan di atas, terdapat metode pengujian formal yang dapat digunakan untuk melakukan pemilihan model pendekatan dalam regresi panel, yaitu:

1. Pengujian signifikansi model *fixed effects*.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan *fixed effects* lebih baik daripada *common effects*. Hipotesis nol dalam pengujian ini menyatakan bahwa intersep dan slope sama untuk setiap individu *cross section*. Dengan statistik uji F dilakukan formulasi untuk membandingkan apakah teknik regresi data panel dengan menggunakan variabel *dummy (fixed effects)* lebih baik dari pada model regresi data panel tanpa tanpa variabel *dummy (common effect)* melalui residual *sum of squares* (RSS). Hipotesis nol akan ditolak jika nilai statistik F hitung lebih besar daripada F tabel pada tingkat signifikansi tertentu dengan derajat bebas ( $n-1; nT-n-k$ ). Penolakan terhadap hipotesis nol berarti bahwa asumsi kesamaan koefisien intersep dan *slope* tidak berlaku sehingga teknik regresi data panel dengan *fixed effects* lebih baik dari model regresi data panel dengan *common effects*.

2. Pengujian signifikansi model *random effects*.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effects* lebih baik dari model *common effects*. Hipotesis nol yang digunakan adalah bahwa intersep bukan merupakan variabel random. Dengan kata lain varians dari residual pada persamaan *random effects* adalah nol. Hipotesis nol ditolak jika hasil LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* dengan derajat bebas sebesar satu. Artinya regresi data panel dengan metode *random effects* lebih tepat digunakan daripada *common effects*.

### 3. Pengujian signifikansi model *fixed effects*

Untuk menentukan pilihan model antara *fixed effects* atau *random effects* digunakan uji Hausman. Hipotesis nol yang digunakan dalam pengujian ini adalah model *random effects* lebih baik dibanding *fixed effects*. Hipotesis nol akan ditolak jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-square*. Artinya estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah metode *fixed effects*. Sebaliknya jika nilai statistik Hausman lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model dengan *random effects*.

Seperti halnya pada regresi biasa, model regresi panel mengharuskan terpenuhinya asumsi-asumsi klasik seperti kenormalan dari residual, multikolinieritas, nonautokorelasi, dan juga homoskedastisitas. Penjelasan mengenai tujuan dan metode pengujian asumsi dijelaskan pada bagian berikut:

#### a) Normalitas

Residual diperlukan untuk menampung kesalahan-kesalahan yang terjadi antara lain karena pembuat model memilih variabel tapi tidak tahu mana yang benar,

adanya kemungkinan kesalahan dalam pengukuran maupun definisi, dan mengakomodasi perilaku manusia dalam ekonomi yang bersifat random. Dalam pemodelan regresi terdapat asumsi yang mengharuskan bahwa sebaran dari residual mengikuti pola distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Deteksi asumsi kenormalan residual secara grafis dapat dilakukan melalui pemeriksaan P-P plot. Selain itu pengujian deteksi kenormalan juga dapat dilakukan melalui pengujian formal dengan statistik Jarque Berra. Jika nilai statistik lebih kecil dari nilai tabel maka hipotesis nol diterima, atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

b) Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan *linier* yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel bebas dalam model. Menurut Gujarati (2004), konsekuensi dari adanya multikolinieritas antara lain:

1. Meskipun bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), penaksir OLS memiliki varians dan kovarians yang besar sehingga estimasi yang tepat menjadi sulit.
2. Interval keyakinan cenderung semakin melebar, membuat daerah penerimaan hipotesis nol makin lebar.
3. Meskipun koefisien determinasi tinggi dan hasil pengujian simultan signifikan, namun hasil pengujian parsial untuk masing-masing variabel bebas cenderung tidak signifikan secara statistik.

4. Penaksir OLS dan standar error menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data.
5. Deteksi mengenai ada atau tidaknya pelanggaran asumsi berupa multikolinieritas dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:
  6. Memeriksa simple pairwise correlation atau korelasi bivariate antara pasangan variabel bebas dalam model.
  7. Melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari model yang terbentuk. Nilai VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator akan meningkat akibat adanya multikolinieritas. Nilai VIF yang lebih besar dari menunjukkan adanya indikasi pelanggaran asumsi berupa multikolinieritas.
8. Nilai koefisien determinasi tinggi tetapi banyak variabel bebas yang tidak signifikan.
9. Pelanggaran asumsi multikolinieritas dapat diatasi dengan beberapa cara diantaranya membuang satu atau beberapa variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi dengan variabel bebas lain, melakukan transformasi variabel, atau menambah jumlah sampel.

c) Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Adanya korelasi antar *error* dalam model dapat mengakibatkan selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standar error ditaksir terlalu rendah. Dengan kata lain meskipun estimator yang dihasilkan bersifat *unbiased* dan konsisten namun tidak efisien. Akibat selanjutnya adalah bahwa pengujian dengan menggunakan

uji t dan F tidak lagi sah, jika diterapkan akan memberikan kesimpulan yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Deteksi pelanggaran asumsi berupa autokorelasi dapat dilakukan dengan uji formal menggunakan statistik uji Durbin Watson (DW). Untuk mendapatkan kesimpulan mengenai ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam model, nilai statistik DW harus dibandingkan dengan batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawahnya ( $d_L$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.  $0 < DW < d_L$  ; ada autokorelasi positif,
- b.  $d_L < DW < d_U$  dan  $4 - d_U < DW < 4 - d_L$  ; tidak dapat disimpulkan,
- c.  $d_U < DW < 4 - d_U$  ; tidak ada autokorelasi,
- d.  $4 - d_L < DW < 4$  ; ada autokorelasi negatif.

Menurut Gujarati (2004), sebagai patokan nilai DW yang mendekati dua dianggap bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

#### d) Heteroskedastis

Artinya varians dari *error* tidak konstan yang disebabkan karena tingkah laku variabilitas, perkembangan ketelitian pencatatan data, atau kesalahan spesifikasi. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini maka penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten tapi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar.

Varians dari koefisien-koefisien menjadi overestimate ataupun *underestimate*.

Pengujian mengenai pelanggaran asumsi berupa heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *white heteroscedasticity test*, yaitu meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat, dan perkalian variabel

bebas. Masalah heteroskedastisitas dapat diatasi dengan cara mentransformasi model ke dalam skala logaritma atau dengan menggunakan *Weighted Least Squares* (WLS) yaitu dengan membobot seluruh variabel pada model dengan RSS.

### **3.7.2 Uji Hipotesis**

#### **3.7.2.1 Uji t (Parsial)**

Uji hipotesis jenis parsial ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konservativisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *managerial ownership* terhadap *earnings management* secara parsial. Berikut hipotesis yang akan diujii pada setiap variabel independent:

H<sub>1</sub>: Konservativisme Akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub>: *Investment Opportunity Set* berpengaruh dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H<sub>3</sub>: *Managerial Ownership* berpengaruh dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Setelah hipotesis dirumuska, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  didapatkan dari hasil uji melalui program pengolah data yang digunakan. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Jika sebaliknya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

### 3.7.2.2 Uji F (Simultan)

Analisis regresi linear berganda berarti penelitian yang dilakukan menggunakan dua variabel X atau lebih dan variabel Y. maka yang paling tepat untuk uji ini menggunakan regresi linear berganda, dengan menggunakan kedua uji tersebut baik yang uji t maupun uji f. Berikut hipotesis yang akan diuji pada setiap variabel independent:

- H<sub>0</sub>: Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* dan *Managerial Ownership* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub>: Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* dan *Managerial Ownership* secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Setelah hipotesis dirumuska, uji f dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  didapatkan dari hasil uji melalui program pengolah data yang dengan nama *F-statistic*. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jika posisi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### 3.7.2.3 Uji Koefisien Determinan/R2 (RSquare)

Uji koefisien determinan atau  $R^2$  merupakan uji statistic untuk mengetahui derajat kontribusi dari beberapa variabel independent mampu menjelaskan seberapa besar kontribusi terhadap variabel Y. Untuk mengetahui berapa persentase nilainya maka dilihat dari nilai *RSquare* x 100% maka hasil perkalian yang menunjukan berapa persen variabel x mempengaruhi/memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD: Nilai koefisien Determinan

R : Koefisien Korelasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Islahuddin, & Arfan, M. (2015). Pengaruh Set Peluang Investasi dan Financial Leverage Terhadap Return Saham yang Dimediasi Oleh Manajemen Laba. *Jurnal Magister Akuntansi*, 4 No.3.
- Ahmed Riahi, B. (2016). Teori Akuntansi. *Teori Akuntansi*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-VbjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=akuntansi&ots=R0f9Fj8pmc&sig=jfdf9olrh8asy71LEsWpSCOy9O8>
- Akuntansi, K. (2016). *Kons Akun, Enni. I*, 39–54.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Jouurnal Of Accounting*, 2(3).
- Aryanti, inne, Kristanti, F. T., & H, H. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Benarda. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba. *Ekopreneur*.
- Callaghan, S. ., Ashton, J., & Hodgkinson, L. (2018). Earnings management and managerial ownership in private firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(4), 648–668.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dini, F. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga.*, 10(5).
- Donovan, J., Frankle, R. M., & Martin, X. (2015). Accounting conservatism and creditor recovery rate. *The Accounting*, 90(6), 2267–2303.
- Dr. Asep Hermawa, M. S. (2014). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (A. A. & Wibowo (ed.)). Gramedia.
- Dyahayu, D. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 1(1), 1–19.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan Alfabetika*.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan*. Pustaka Horizon.
- Fauziah, N. F., & Saebani, A. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, Vol.18 No.
- Gao, P. (2013). A measurement approach to conservatism and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 55(2–3), 251–268.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griselda, A., & Sjarief, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Serta Dampaknya Terhadap Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 143–168. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.479>
- Haque, A., Mughal, A., & Zahid, Z. (2016). Earning Management and the Role of Accounting Conservatism at Firm Level. *International Journal of Economics and Finance*, 8(2), 197. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n2p197>
- Hera Khairunnisa, SE., M. A., Aditya Pratama, S.Pd., M. P., Dr. Ayatulloh Michael Musyaffi, SE., Ak., M.Ak., C., Dr. Christian Wiradendi Wolor, SE., M., Dwi Kismayanti Respati., S.Pd., M. A., Nadya Fadillah F., M. P., & Siti Fatimah Zahra, S.E.I., M. E. (2022). *Konsep dan Tips dalam Penulis Karya Ilmiah*. Pascal Books.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress dan Investment Opportunity Set terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37.
- Jannah, R., Bukhori, M., & Fathorrahman. (n.d.). Pengaruh Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba. 2020.
- Juanna. (2015). Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 19–34.
- Kadek, S. N., & Dewa, W. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Terhadap Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(4), 749–774.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher.
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7, 688–699.
- MS, P. D. E. B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). *Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015*. 2(1), 42–52.
- Oktarya, E., & Syafitri, L. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1–12.

- Ongki, S., & Pangestu, S. (2018). Determinan dan Konsekuensi Konservatisme Akuntansi: Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba. *Balance*, 15(1), 90–112.
- Pricia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung penyusutannya.
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) mengenai aset tidak berwujud dan pilihan dalam menghitung amortisasinya.
- Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1938. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Ruwanti, S. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba. *Wahana :Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 20 No, 38–44.
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba. *Akuntabel*, Vo. 17 No, 109–114.
- Sari, S. Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom FEKON*, 4(1).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7, 375–376.
- Sofyan, H. S. (2013). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Soraya, I., & Harto, P. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3 No.3, 1–11.
- Sulistyanto, S. (2013). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Grasindo.
- Wulansari. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Yakub, Suardi, Suharsil, & Halim, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Invesment Opportunity Set terhadap Deviden Tunai Perusahaan Go Publik Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah SAINTIKOM*, 13 (1).

## ***CURRICULUM VITAE***



### **A. Informasi Pribadi**

Nama Lengkap : Winni Andryani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 11 Mei 2000  
Warganegara : Indonesia  
Alamat : Jl. Pasar Berdikari No. 30, Kijang  
Agama : Buddha  
Email : [winniandryani11@gmail.com](mailto:winniandryani11@gmail.com)  
No. Handphone : +62 822-8398-6328

### **B. Latar Belakang Pendidikan**

<b>Sekolah</b>	<b>Tahun</b>
SD Negeri 007 Bintan Timur	2006 – 2012
SMP Negeri 2 Bintan Timur	2012 – 2015
SMK Negeri 1 Tanjungpinang	2015 – 2018
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang	2018 – 2023